

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Santri Dipondok Pesantren

Romdiyah ¹⁾, Nazilla Nugraheni ²⁾

Program Studi Kebidanan/Universitas Sains Alqur'an, Jawa Tengah, 56351
Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03, Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo 56351
diyahnajwa17@gmail.com

ABSTRAK : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SANTRI DIPONDOK PESANTREN. Kanker payudara adalah jenis tumor ganas yang dapat menyerang wanita usia subur dan merupakan pembunuh nomor satu di Indonesia pada wanita. Kasus Kanker payudara menunjukkan semakin meningkat, di Indonesia sendiri kasus kanker terjadi paling tinggi yaitu 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Salah satu pencegahan yang dilakukan pada santi adalah melakukan pemeriksaan payudara. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan terhadap pemeriksaan payudara pada santri dipondok pesantren MMQ. Jenis penelitian ini adalah *observasional* dengan pendekatan *cross sectional studi* yang dilakukan dengan cara diuji bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel dalam artikel ilmiah ini adalah sejumlah 65 santri. Analisa univariat ini dilakukan dalam bentuk distribusi frekuensi, Analisa bivariat pada artikel menggunakan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan sadari dan ada hubungan antara dukungan orang tua dengan tindakan sadari. Simpulan : Variabel yang berhubungan secara signifikan berdasarkan hasil olah data, menyatakan ada hubungan antara Sikap dengan tindakan SADARI dan ada hubungan antara dukungan orang tua dengan tindakan SADARI.

Kata Kunci : Perilaku, SADARI, Santri

ABSTRACT : THE ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING BEHAVIOR OF SELF BREAST EXAMINATION (SADARI) OF THE BOARDING SCHOOL STUDENTS. Breast cancer is a type of malignant tumor attacking women of childbearing age and is the number one killer for women in Indonesia. Breast cancer cases are increasing, particularly in Indonesia, the highest cancer cases are 58,256 cases or 16.7% of the total 348,809 cancer cases. One of the precautions taken by the boarding school students was self breast examination. This scientific article aimed to analyze the factors associated with self breast examination in MMQ Islamic boarding school students. This research was an observational study with a cross sectional approach carried out by simultaneously testing the independent variables against the dependent variable. The sample of the research was 65 numbers of boarding school students. The univariate analysis was carried out in the form of frequency distribution while the bivariate analysis in the article applied cross tabulation. The results showed that there was a relationship between behavior and self breast examination (SADARI) action and there was a relationship between parental support and SADARI action. Conclusion: based on the significantly related variable of the results of data processing, it was found that there was a relationship between behavior and self breast examination (SADARI) action and there was a relationship between parental support and SADARI action..

Keywords: Behavior, SADARI, boarding school students

1. **Pendahuluan**

Kanker payudara adalah jenis tumor ganas yang dapat menyerang wanita usia subur dan merupakan pembunuh nomor satu di Indonesia pada wanita. Kasus Kanker payudara menunjukkan semakin meningkat, di Indonesia sendiri kasus kanker terjadi paling tinggi yaitu 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker.

Indonesia angka kanker payudara sangat tinggi sebesar 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Kementerian Kesehatan). Upaya pencegahan pada kanker payudara adalah salah satunya deteksi dini dengan melakukan SADARI pada perempuan.

Pemeriksaan untuk deteksi dini kanker payudara adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh diri sendiri yang dilakukan setiap satu bulan sekali setelah menstruasi. Tujuan sadari sangat penting dilakukan karena apabila sudah ketahuan ada benjolan bisa dilakukan tindakan lebih awal dan pengobatan secara benar dapat meningkatkan tingkat kesembuhannya pada wanita tersebut sekitar 85%. Sehingga di anjurkan wanita setiap bulan setelah menstruasi dapat melakukan pemeriksaan Payudara. Pemeriksaan SADARI dapat dilakukan oleh wanita sendiri karena membuat seseorang lebih leluasa karena pemeriksaan ini bisa dikerjakan oleh individu tersebut atau tidak dengan tenaga kesehatan.

Pentingnya memberikan informasi dan sosialisai pada masyarakat terkait dengan kesehatan untuk mencegah kanker payudara, sehingga bisa membuat masyarakat sadar akan pentingnya pencegahan kanker. Salah satu penyebab kematian pada perempuan adalah kanker payudara.

Menurut Lawrence Green, faktor yang bisa mempengaruhi sikap seseorang adalah salah satunya pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Maka dari itu, perlu dilakukan pendidikan kesehatan pada santri untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap santri bisa mengarah ke yang positif untuk melakukan deteksi kanker payudara.

Untuk merumuskan masalah peneliti mengadakan kunjungan ke pondok pesantren dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada santri dan setelah itu membagi kuesioner kepada 150 santri pada Bulan Agustus 2020 diperoleh ada 25 santri sudah mengerti tentang SADARI dan 50 santri belum mengetahui tentang SADARI dan untuk belum tahu cara periksa payudara sesuai ceklist dan sebagian belum pernah mendengar tentang SADARI.

Dari hasil masalah di atas maka diperlukan penelitian terkait dengan perilaku santri dalam melakukan periksa payudara sendiri diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman santri pada kesehatan wanita.

2. Metode Penelitian

Metode artikel Ilmiah ini dengan *observasional* dan pendekatan *cross sectional studi* yang dilakukan dengan cara diuji bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam artikel ilmiah ini sebanyak 150 santri, untuk sampel pada artikel ilmiah ini adalah 65 santri putri. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini adalah membagikan kuesioner pada sampel yang sudah ditentukan. Tempat penelitian dipondok pesantren Mahad Mambaul Qur'an Wonosobo. Analisa univariat ini dilakukan dalam bentuk distribusi frekuensi pada variabel masing-masing. Analisa bivariat dengan distribusi frekuensi dan Analisa bivariat pada artikel ini menggunakan *Chi Square*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tabel 1. Deskriptif Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SMP	35	53,8
SMA	30	46,2
Total	65	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	F	Presentase
Positif	35	54%
negatif	30	46%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua	F	Presentase
Mendukung	42	65%
Tidak mendukung	23	35%

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Tindakan Sadari

Sikap	Tindakan Sadari				Total	
	Melaksanakan		Tidak melaksanakan			
	f	%	f	%	f	%
Positif	29	69	13	31	42	100,0
Negatif	8	35	15	65	23	100,0
p = 0,003			H ₀ Diterima			

Tabel 5. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Tindakan Sadari

Dukungan Orang Tua	Tindakan sadari				Total	
	Melaksanakan		Tidak melaksanakan			
	f	%	f	%	f	%
Mendukung	29	80,5	7	19,5	36	100,0
Tidak mendukung	8	27,5	21	72,5	29	100,0
$p = 0,003$			H_0 Diterima			

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pendidikan

Menurut tabel 1 menjelaskan tentang pendidikan pada responden dimana pendidikan paling banyak adalah SMP yaitu 53,8% dan pendidikan SMA yaitu 46,2%. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap santri dalam melakukan tindakan pemeriksaan sadari. Menurut Azwar (2010) yang menyatakan bahwa suatu pendidikan adalah sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang melakukan tindakan, dan merupakan dasar untuk menentukan jati diri.

3.2.2 Sikap tentang Sadari

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif terhadap tindakan pemeriksaan sadari sebesar 54%. Sedangkan sebanyak 46% memiliki sikap yang negatif terhadap pemeriksaan SADARI.

Sikap adalah salah satu faktor yang bisa berpengaruh terhadap perilaku untuk melakukan tindakan yang positif. Sebagian Santri yang sikap yang positif akan tetapi dalam pelaksanaan SADARI tidak melakukan disebabkan mereka tidak mengetahui dan kadang juga lupa melakukannya dan rasa malas juga bisa menjadikan penyebabnya dalam melakukan periksa payudara.

Berdasarkan rincian jawaban responden terhadap pertanyaan sikap responden terdapat beberapa sikap responden yang kurang mendukung didapatkan bahwa 43,1% responden berpendapat pemeriksaan sadari tidak dapat dilakukan pada saat berbaring. Sebesar 29,1% responden juga berpendapat bahwa pemeriksaan sadari tidak dilakukan setiap bulan setelah haid.

Perilaku dan sikap orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam bertindak, selain itu lingkungan sekitar bisa memperkuat untuk berbuat melakukan sesuatu. Terwujudnya sikap yang optimis adalah dengan adanya tindakan. Dalam mengubah sikap agar menjadi perbuatan yang baik maka perlu adanya dukungan atau

sesuatu keadaan yang memungkinkan, yaitu sarana dan prasana dan dukungan dari orang terdekat .

Perilaku yang baik karena adanya sikap yang positif. Sehingga hal ini bila pengetahuan baik akan berpengaruh terhadap sikap yang positif yang akan timbul perilaku yang diharapkan, yaitu akan melakukan pemeriksaan SADARI secara teratur.

Sikap yang positif dapat mewujudkan individu dalam bertindak. Beberapa seseorang yang mempunyai sikap yang positif namun tidak melaksanakannya dikarenakan ada hal lain dalam seseorang tersebut yaitu tidak tahu cara memeriksa SADARI, kurangnya kepercayaan diri atau sebab lainnya.

Hasil artikel ilmiah ini sejalan dengan teori *Lawrence Green* bahwa faktor perilaku yang berpengaruh adalah sikap individu tersebut. Faktor *predisposisi* dalam hal ini adalah sikap sehingga evaluasi yang bisa menentukan seseorang dalam bertindak, kadang jauh berbeda antara sikap dan perilaku, berbagai faktor eksternal lainnya bisa berpengaruh terhadap seseorang melakukan tindakan. Dalam hal ini informasi tentang objek sesuatu, pengaruh dari tekanan lain ini yang bisa membuat sikap seseorang berubah.

3.2.3 Dukungan Orang Tua

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengaku bahwa mendapat dukungan dari orang tua 54% sedangkan responden yang mengaku bahwa tidak mendapat dukungan dari orang tua sebanyak 46%.

Dukungan orang tua dalam hal ini sangat diperlukan karena seorang ibu adalah contoh dari anaknya. Walaupun sebagian dari santri tinggal dipondok orang tua bisa mengingatkan untuk melakukan sadari melalui komunikasi via handphone atau disata melakukan kunjungan ke pondok.

Adanya dukungan dari orang tua anak akan selalu mempraktekan tindakan sadari secara teratur. Dari pertanyaan mengenai dukungan orang tua disini orang tua tidak pernah mengajari anaknya melakukan sadari karena pengetahuan dari orang tua yang kurang mengenai pemeriksaan sadari dan sebagian tidak menganjurkan anaknya untuk melakukan sadari. Menurut penelitian Febriana (2010) menjalskan kerjasama perlu dilakukan oleh suami, keluarga, puskesmas dalam meningkatkan pengetahuan, pengetahuan, sikap dalam melaksanakan praktek sadari.

3.2.4 Hubungan SIKAP dengan Tindakan SADARI

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak melaksanakan tindakan sadari lebih besar terdapat pada santri yang mempunyai sikap negatif (65%) dibandingkan dengan kelompok yang memiliki sikap tindakan SADARI

positif sebesar (31%). Hasil uji *chi square* didapatkan hasil $p= 0,003$ dimana $p < 0,05$ ho ditolak sehingga ada hubungan yang bermakna antara sikap sadari dengan perilaku tindakan sadari.

Santri yang mempunyai sikap positif tetapi tidak melakukan pemeriksaan SADARI karena takut, tidak tahu dan merasa malas dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Mereka tidak tahu karena selama ini belum pernah mendapat informasi atau membaca tentang pemeriksaan SADARI.

Sikap merupakan stimulus dimana seseorang sesuai dengan kehendak nya dan adanya faktor dari luar. Respon evaluastive adalah sikap yang timbul didasari dengan nilai positif – negatif , menyenangkan kemudian merubah sebagai reaksi objek sikap.

Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang dapat membentuk sikap. Pemahaman yang kurang dalam suatu hal dan pengetahuan yang rendah bisa membuat terbentuk individu mempunyai sikap yang kurang, contohnya dari pengalaman individu tersebut dan sosial budaya bahkan orang lain, medsos, atau lembaga, kestabilan emosi individu.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Basri (2011) ada hubungan antara sikap tentang SADARI dengan tindakan SADARI. Dalam artikel ini hasilnya adalah sikap santri yang positif dalam periksa payudara sendiri akan mendorong dalam melaksanakan setiap bulannya. Sikap santri yang negatif dalam hal ini karena mengatakan tidak perlu takut dengan kanker payudara karena sadari bukan salah satu pencegahan kanker payudara.

Sikap yang positif merupakan bentuk dukungan seseorang dalam berperilaku. bila seseorang memiliki sikap yang positif terhadap sesuatu tetapi tidak melaksanakan biasanya ada hal lain yang ada dalam pribadi seseorang tersebut seperti tidak tahu, malas dan rasa kepercayaan diri yang tinggi. Sikap yang positif pada responden dalam melakukan SADARI akan sangat membantu menurunkan angka kejadian kanker payudara yang ada di Indonesia.

3.2.5 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Tindakan SADARI

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak melaksanakan tindakan sadari lebih banyak terdapat pada kelompok yang memiliki dukungan tidak mendukung (72,5%), dibandingkan dengan kelompok dukungan orang tua yang mendukung (19,5). Hasil uji *chi square* didapatkan hasil $p+ 0,003$ dimana $p > 0,005$, Ho diterima sehingga ada hubungan antara dukungan orang tua dengan tindakan SADARI.

Sikap dan perilaku anak tidak jauh dari orang tuanya. Orang terdekat adalah sebagai teladan bagi anaknya. Orang tua juga menginginkan kesehatannya anaknya agar tidak terjadi kanker payudara.

Sebagian Santri yang mendapatkan dukungan cukup tetapi tidak melakukan pemeriksaan SADARI disebabkan mereka tidak tinggal dipondok pesantren, sehingga ada kendala orang terdekat (orang tua) untuk mengetahui anaknya sudah melakukan SADARI apa belum. Kemungkinan pemeriksaan SADARI santri belum paham dan mengerti apa tujuan dari pemeriksaan SADARI.

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi dari kesehatan individu ada dari perilaku dan faktor dari luar perilaku. Faktor penguat (*reinforcing factor*) bisa membentuk perilaku seorang individu. Tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, dan orang di lingkungan sekitar adalah faktor yang bisa mendukung perilaku individu seseorang.

Peran orang sekitar lingkungannya yaitu orang tua apalagi ibu sangat diperlukan dalam mengingatkan anaknya melakukan pemeriksaan payudara sendiri dipondok, apalagi teman dekat salah satu yang memberikan informasi dalam berbagai pengalaman tentang cara melakukan SADARI. Pendidikan kesehatan dalam hal ini pencegahan kanker payudara bisa di dapat di pendidikan atau membaca dari berbagai sumber karena sangat penting materi tentang SADARI agar bisa melakukan sesuai dengan teori (Viviyawati, 2014).

Dalam model perilaku Green, adanya dukungan yang diberikan oleh orang tua maupun teman dan masyarakat merupakan faktor penguat untuk terjadinya perilaku tertentu (*reinforcing factors*). Lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor penguat perilaku terutama adalah sifat keteladanan dan contoh yang diberikan oleh orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat dalam berperilaku.

Penelitian oleh Basri (2011) menyatakan bahwa ada hubungan motivasi tentang SADARI dengan tindakan SADARI. Dukungan orang tua sangat berarti untuk melakukan tindakan yang baik secara benar. Sehingga apabila kebiasaan yang baik dari santri tidak dilakukan karena tidak adanya perhatian dari lingkungan sekitar. Sehingga angka kejadian kanker payudara bisa berkurang karena adanya dukungan dari orangtua terhadap anaknya untuk melakukan sadari secara teratur dalam deteksi dini kanker payudara.

4. **Kesimpulan**

Variabel yang berhubungan secara signifikan berdasarkan hasil olah data, menyatakan ada hubungan antara Sikap dengan tindakan SADARI dan ada hubungan antara dukungan orang tua dengan tindakan SADARI. Santri yang melakukan pemeriksaan

sadari secara teratur karena adanya sikap yang positif untuk pencegahan kanker payudara dan dengan adanya dukungan orang tua dan orang sekitar sangat berpengaruh terhadap pemeriksaan payudara sendiri.

5. Ucapan Terima Kasih

Penyusunan artikel ilmiah ini, saya ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UNSIQ yang sudah memberikan bimbingan dan arahan dan pengasuh pondok pesantren Mahad Mambaul Qur'an Wonosobo yang mengizinkan untuk melakukan penelitian pada santri putri.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Nurhayati. (2013), *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. Jurnal keperawatan (e-Kp), Vol 1, Nomor 1, Tahun 2013.
- Azwar, A. (2007). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Basri, A. H. (2011). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswi FKM UNHAS. *Universitas Kesehatan Masyarakat, Makassar*.
- Baswedan, R. H., & Listiowati, E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswi Non-Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Biomedika*, 6(1).
- Deniar, O. R. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Wanita Usia Produktif Di Desa Sumur Musuk Boyolali.
- Dewa. (2013), *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negri1 Manado*. Jurnal keperawatan (e-Kp), Vol 1, Nomor 1, Tahun 2013.
- Efa Y. 2017. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas X tentang sadari di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta. Program Studi Kebidanan (D-3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Ekanita, P., 2013, Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap WUS terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Sadari, *Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol. 4 No. 1 Edisi*

Desember 2013, halaman 167-177.

Fatayati, A. (2015). Hubungan Dukungan Sosial terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kabupaten Wonogiri. (*Pascasarjana*), Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Friska Wulandar , Suci Musvita Ayu.2017.Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri(SADAR) mahasiswa .Fakultas Kesehatan masyarakat, universitas Ahmad dahlan, Yogyakarta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Jakarta.

Manuaba, I. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S., 2014, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2013, Departemen Kesehatan RI, <http://www.depkes.go.id>, diambil pada tanggal 2 Agustus 2015, Yogyakarta.

Sari, T. M. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Desa Dawung Kebakkramat Karanganyar. *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.*

Sari, Y. P., Lubis, N. L., & Syahril, E. (2014). Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMK Negeri 8 Medan Tahun 2014.

Setiawan , Swito Prastiwi, Sarimun. 2017. *kaitan antara pengetahuan, sikap, DAN motivasi dengan perilaku sadari mahasiswi*. Malang

Sulfayani (2017) *hubungan pengetahuan dengan sadari (pemeriksaan PAYUDARA sendiri) pada mahasiswi di akademi kebidanan pelita ibu*.Kendari

Viviyawati, T. (2014).Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan "SADARI" Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMK N 1 Karanganyar. (*S1*), *STIKES Kusuma Husada, Surakarta.*